

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan desain ini terkait dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi pegawai terhadap motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan kinerja serta untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara parsial terhadap kinerja.

#### 3.2 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 1995: 152). Unit analisis penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil dari golongan I, II, III dan IV. Jadi Populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 orang Pegawai Negeri Sipil di Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung, yang terdiri dari :

- Golongan I : 1 orang
- Golongan II : 12 orang
- Golongan III : 44 orang
- Golongan IV : 5 orang
- Jumlah : 62 orang**

Pegawai yang disebutkan di atas bekerja pada 4 (empat) bagian di Lingkungan Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas (*independent variables*) yaitu motivasi intrinsik ( $X_1$ ) dan motivasi ekstrinsik ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja (Y).

Penetapan indikator didasarkan pada konsep dan teori ditambah dengan penalaran penulis terhadap kriteria dan masalah yang erat kaitannya dengan substansi variabel dan sub variabel yang bersangkutan. Untuk variabel motivasi penulis mengambil pendekatan pada konsep dari Timpe (2000: 80) sedangkan untuk variabel kinerja mengambil pendekatan pada konsep Soeprihanto (1998: 2). Hasil kristalisasi konsep dan penalaran tersebut disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel penelitian seperti yang terlihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
<b>Motivasi Intrinsik (<math>X_1</math>)</b>	1. Pengakuan atas keberhasilan	1. Pujian atas keberhasilan yang dicapai. 2. Penghargaan atas keberhasilan
	2. Kemungkinan untuk maju	1. Kesempatan menambah pengetahuan 2. Kejelasan jenjang karir (promosi yang objektif)
Sumber : Timpe (2000: 80)	3. Penempatan personil	1. Sesuai dengan pendidikan 2. Sesuai dengan keterampilan 3. Sesuai dengan keahlian

**Tabel 3 (lanjutan)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Motivasi Ekstrinsik ( X<sub>2</sub> )</b>	1. Pendapatan	1. Pendapatan 2. Honorarium 3. Insentif / tunjangan
	2. Kondisi Kerja	1. Kondisi dan situasi saat bekerja 2. Fasilitas Kerja
Sumber : Timpe (2000: 80)	3. Hubungan kerja	1. Hubungan dengan rekan 2. Hubungan dengan atasan
<b>Kinerja ( Y )</b> Sumber : Soeprihanto (1998: 80)	1. Perilaku Kerja	1. Kemampuan melayani 2. Kemampuan berfikir 3. Kemampuan bersikap dewasa 4. Kehadiran
	2. Hasil Kerja	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas Kerja

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian data yang dibutuhkan adalah data mengenai motivasi pegawai (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) dan data kinerja pada Pegawai Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung. Data tersebut diperoleh melalui jawaban kuesioner pegawai yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui penyebaran daftar pernyataan (angket) kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan wawancara dengan Kepala Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung dan 4 (empat) orang Kepala Bagian di Lingkungan Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik penelitian berikut:

1. Teknik Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengisi / menjawab daftar pernyataan yang bersifat tertutup. Angket diberikan kepada pegawai Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung yang menjadi populasi penelitian. Pernyataan diklasifikasikan dalam Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Tiap-tiap kategori jawaban diberi skor 1 (satu) sampai 5 (lima).
2. Teknik Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mewawancarai responden yang telah ditentukan. Sumber datanya yaitu responden yang dinilai / menguasai tentang persoalan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah 5 (lima) orang pejabat Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung yang terdiri dari seorang Kepala Biro dan 4 (empat) Kepala Bagian. Wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka.
3. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, serta daftar isian yang diberi kepada Biro Tata Pemerintahan Umum Setdaprov. Lampung untuk diisi, sehingga mendapatkan data yang lengkap dan dapat membantu data variabel utama yang diteliti.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan secara terstruktur kepada responden. Jumlah pertanyaan sebanyak 38 pertanyaan.

Untuk memperdalam hasil penelitian, penulis menggunakan skala likert, yang setiap pertanyaan mempunyai bobot nilai sebagai berikut : **Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (Skor 4), Ragu-Ragu (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), Sangat Tidak Setuju (Skor 1)**

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.1 Validitas**

Menurut Nasution (1987: 100) mengatakan bahwa, tujuan penelitian ialah untuk mencari kebenaran. Dalam usaha itu validitas merupakan aspek yang sangat penting. Kebenaran hanya dapat diperoleh dengan instrumen yang valid.

Selanjutnya Sugiyono (2001: 97) menyatakan, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Jadi uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat pengukuran yang digunakan tersebut mengenai sasaran pengukuran. Dengan uji validitas, maka apabila hasil ujinya bermakna valid, maka hasil perhitungan dan analisis data juga akan dimaknai valid atau diakui dan dapat diterima.

Validitas alat ukur merupakan taraf kesesuaian dan ketetapan dalam melakukan suatu penilaian, atau dengan kata lain apakah alat ukur (kuesioner) tersebut sudah benar.

Dapat dikatakan, semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat test tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas menunjuk kepada ketepatan dan kecermatan test dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu test dapat dikatakan mempunyai

validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test atau penelitian tersebut.

Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan Metode Koefisien Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right]}} \quad (\text{Azwar, 2001: 19})$$

Korelasi item-total di atas harus dikoreksi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi terkoreksi:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix} s_x - s_i}{\sqrt{s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix} s_i s_x}}$$

Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.300 (Robert M Kaplan dan Dennis P. Saccuso, 1993: 141). Jadi, jika diperoleh nilai koefisien validitas  $> 0.300$  maka item tersebut valid sehingga skor-skor dari butir tersebut dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Lain halnya jika kebalikannya nilai koefisien validitas yang didapat  $< 0.300$ , maka item tersebut tidak valid dan dikerluarkan dari analisis.

### 3.6.2 Reliabilitas

Menurut Singarimbun (1995: 140) mengatakan bahwa :

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali. Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*).

Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan Metode Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach's*. Sekumpulan pertanyaan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,700 (Robert M Kaplan, 1993: 126). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika  $r$  alpha positif, serta  $r > 0.70$  maka faktor atau variabel tersebut reliabel.
- Jika  $r$  alpha tidak positif, serta  $r < 0.70$  maka faktor atau variabel tersebut tidak reliabel.

Koefisien Reliabilitas didapat dari persamaan koefisien- (Azwar, 2001: 76) :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

$k$  = Banyaknya belahan tes

$S_j^2$  = Varians belahan  $j$ ;  $j = 1, 2, \dots, k$

$S_x^2$  = Varians skor tes

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS, dengan menelaah melalui nilai numerik *corrected item total correlation* dan koefisien *alpha*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan berdasarkan paradigma penelitian akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi parsial. Dengan analisis korelasi akan diketahui apakah secara parsial variabel *independent* ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel *dependent* ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari hasil peluang galatnya (*p-value*) secara total, sehingga dengan tingkat keyakinan tertentu dapat diputuskan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah motivasi intrinsik ( $X_1$ ) dan motivasi ekstrinsik ( $X_2$ ) secara parsial masing-masing berpengaruh terhadap kinerja ( $Y$ ). Uji statistik yang digunakan adalah Uji t, yaitu dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $n-k-1$ ). Jika hasilnya signifikan, maka keeratan hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  secara parsial dijelaskan dengan menggunakan nilai koefisien korelasi parsial ( $r_{yx1.2}$  dan  $r_{yx2.1}$ ).

Secara sistematis, statistik uji t diperoleh dengan menggunakan nilai-nilai pada tabel Anova pada analisis regresi.

**Tabel 4. Anova pada Analisis Regresi**

Sumber Keragaman	df	Jumlah Kuadrat	KuadratTengah	F <sub>hitung</sub>
Regresi	K	JK Regresi	RJK Regresi	RJK Reg
Sisa	n-k-1	JK Sisa	RJK Sisa	RJK Sisa
Total	n-1	JK Total		

Sumber : Sitepu (1994: 64)

**Pengujian secara Parsial (antara Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ektrinsik secara Sendiri – sendiri terhadap Kinerja)**

Pengujian secara parsial menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i}{\sqrt{RJK \text{ sisa} \times C_{ii}}}; i = 1, 2, 3, \dots, 8 \quad (\text{Sudjana, 1996: 325})$$

Penjelasan :

$B_i$  = Taksiran  $\beta_i$  (koefisien regresi)

$RJK_{\text{Sisa}}$  = Rata-rata jumlah Kuadrat Sisa

$C_{ii}$  = Merupakan elemen pada baris ke-i dan kolom ke-i dari matriks invers

Kriteria uji : Dengan  $\alpha$  sebesar 5 %, Tolak  $H_0$  jika  $|t| \geq t_{1-\alpha/2; n-k-1}$

Jika hasilnya signifikan, dapat dihitung koefisien korelasi parsial untuk menggambarkan hubungan parsial antara motivasi intrinsik ( $X_1$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ) dengan menganggap bahwa motivasi ekstrinsik ( $X_2$ ) tetap/konstan, dan juga dapat dihitung koefisien korelasi parsial untuk menggambarkan hubungan parsial antara motivasi ekstrinsik ( $X_2$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ) dengan menganggap bahwa motivasi intrinsik ( $X_1$ ) tetap/konstan, digunakan rumus :

- Rumus koefisien korelasi parsial  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan menganggap  $X_2$  tetap/konstan.

$$r_{yx1 \cdot x2} = \frac{r_{yx1} - r_{yx2}r_{x1x2}}{\sqrt{(1 - r_{yx2}^2)(1 - r_{x1x2}^2)}}$$

- Rumus koefisien korelasi parsial  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan menganggap  $X_1$  tetap/konstan.

$$r_{yx2 \cdot x1} = \frac{r_{yx2} - r_{yx1}r_{x1x2}}{\sqrt{(1 - r_{yx1}^2)(1 - r_{x1x2}^2)}} \quad (\text{Sitepu, 1994: 165})$$

Keterangan:

$r_{yx1 \cdot x2}$  = Koefisien korelasi parsial  $X_1$  dan  $Y$  dengan menganggap  $X_2$  konstan

$r_{yx2 \cdot x1}$  = Koefisien korelasi parsial  $X_2$  dan  $Y$  dengan menganggap  $X_1$  konstan

$r_{yx1}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{yx2}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{x1x2}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

Koefisien korelasi  $r_{yx2}$ ,  $r_{yx1}$ ,  $r_{x1x2}$  diperoleh dengan menggunakan Rumus

*Product Moment Pearson* :

$$r_{yx} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right]}} \quad (\text{Arikunto, 1997: 243})$$

Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data, maka dalam penelitian untuk melakukan perhitungan tabel Anova, koefisien regresi masing-masing variabel, koefisien korelasi parsial dan perhitungan lainnya yang diperlukan, digunakan Program SPSS.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2002: 149)

Selanjutnya hal tersebut di atas dapat diolah secara statistik dengan menggunakan program komputersasi yaitu Program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).